

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah menghadirkan media sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja. Data We Are Social menunjukkan bahwa sekitar 79,5% penduduk Indonesia aktif menggunakan media sosial, dengan platform populer seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan YouTube. Data survei terbaru dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang dilaporkan pada tahun 2021-2022 menunjukkan bahwa remaja usia 13-18 tahun mendominasi penggunaan internet dengan angka fenomenal mencapai 99,16%.¹

Di balik segala kelebihannya, penggunaan media sosial secara berlebihan justru berpotensi menimbulkan dampak negatif yang cukup besar. Media sosial berpotensi menumbuhkan perilaku konsumtif, kecanduan digital, menurunnya motivasi belajar, serta berkurangnya interaksi sosial langsung.² Selain itu, penyebaran hoaks, cyberbullying, dan konten yang tidak sesuai nilai moral semakin memperkuat tantangan pendidikan akhlak remaja. Pada masa remaja yang sedang dalam proses menemukan identitas diri, Dampak konten negatif cenderung lebih mudah merusak cara berpikir dan bertindak mereka.³

¹ Ridwan Listi Supriadi, *Analisis Peran Media Sosial dalam Kasus Pembunuhan yang Dilakukan oleh Remaja (Studi Kasus di LPKA Kelas II Bandung, BAB 1)* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2024), hal.1

² Dewi Puspitasari Sari dan Yuni Rahmawati, "Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Karakter Remaja," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021) hal.47

³ Nanik Munawwaroh, "Pendidikan Akhlak di Era Digital: Peran Guru dalam Membentuk

Fenomena serupa juga terlihat di MTsN 5 Kediri. Berdasarkan hasil observasi awal, madrasah ini termasuk lembaga yang aktif menggunakan media sosial, bahkan konten kegiatan sekolahnya sering muncul di platform TikTok dan mendapatkan perhatian luas.⁴ Di satu sisi, hal ini menjadi peluang dalam publikasi dan pengembangan inovasi pembelajaran. Namun di sisi lain, peserta didik juga berpotensi terdampak secara negatif, misalnya penggunaan media sosial di luar kepentingan pembelajaran yang mengarah pada penurunan disiplin belajar maupun lunturnya akhlak Islami. Kondisi ini menjadikan peran guru Akidah Akhlak sangat penting sebagai teladan, pembimbing, sekaligus fasilitator dalam membentuk karakter dan membentengi peserta didik dari Dampak buruk media sosial.

Problematika utama yang muncul adalah adanya kesenjangan antara teori, konteks, harapan, dan kenyataan. Secara teoretis, guru Akidah Akhlak diharapkan mampu berperan sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator dalam menanamkan akhlak mulia. Dalam konteks madrasah, khususnya MTsN 5 Kediri, media sosial dimanfaatkan sebagai sarana publikasi dan pembelajaran. Namun pada kenyataannya, penggunaan media sosial oleh peserta didik masih sering menjurus pada penyalahgunaan di luar kepentingan akademik, dimana madrasah ini hanya diperbolehkan membawa handphone ketika ada himbauan dari guru mata pelajaran saja dan jika mata pelajaran selesai handphone akan dikumpulkan, tetapi masih banyak ditemukan di media sosial khususnya tiktok konten peserta didik yang masih menggunakan seragam

Karakter Peserta Didik,” Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 2 (2020) hal.124

⁴ Observasi awal peneliti terhadap akun resmi TikTok MTsN 5 Kediri (@mtsn5kediri), 26 September 2025.

lengkap dengan pengambilan video masih berada pada lingkungan madrasah.⁵ Kesenjangan inilah yang menuntut adanya strategi khusus dari guru Akidah Akhlak agar peran yang dilakukan dalam teori benar-benar terealisasi di lapangan.

Keunikan lokasi penelitian ini terletak pada karakter MTsN 5 Kediri yang berbeda dengan madrasah lain. Madrasah ini cukup dikenal karena aktif di media sosial, khususnya TikTok, dengan konten kegiatan sekolahnya yang sering masuk dalam FYP (*For Your Page*) entah konten dari madrasah ataupun dari peserta didiknya.⁶ Eksposur publik yang tinggi membuat madrasah ini menghadapi tantangan. Di satu sisi mendapat keuntungan dari segi branding sekolah, tetapi di sisi lain harus mengantisipasi dampak negatif bagi peserta didik yang rentan meniru tren digital secara berlebihan. Keadaan ini menjadikan penelitian di MTsN 5 Kediri menarik sekaligus penting karena memberikan gambaran nyata bagaimana guru Akidah Akhlak berperan dalam membentuk benteng moral peserta didik di tengah derasny arus digital.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji tema serupa. Peran guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi dampak negatif Facebook di MAN Salatiga.⁷ Peran guru dalam pencegahan dampak internet di MTsN 7 Tulungagung.⁸ Penelitian terdahulu tersebut memang sudah menyoroti peran guru Akidah Akhlak dalam menghadapi dampak media sosial di beberapa

⁵ Observasi awal peneliti terhadap salah satu akun tiktok peserta didik, 26 September 2025.

⁶ Observasi awal peneliti terhadap akun resmi TikTok MTsN 5 Kediri (@mtsn5kediri), 26 September 2025.

⁷ Aulia Sofiana, “*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Dampak Negatif Facebook terhadap Akhlak Siswa di MAN Salatiga*” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2015).

⁸ Azizatul Lutfiana Pratiwi, “*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pencegahan Dampak Negatif Internet pada Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung*” (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020).

madrasah. Namun, penelitian tersebut belum menyinggung secara spesifik konteks madrasah yang aktif memanfaatkan media sosial sebagai bagian dari strategi publikasi dan pembelajaran seperti MTsN 5 Kediri. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena fokus pada peran guru Akidah Akhlak di madrasah yang justru terekspos luas di ruang digital, sehingga tantangan dan strategi yang ditempuh guru bisa berbeda dari madrasah lain. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pendidikan akhlak di era digital, khususnya pada konteks madrasah yang berhadapan langsung dengan Dampak media sosial yang begitu kuat terhadap peserta didik. Peran guru terutama guru Akidah Akhlak, menjadi sangat penting dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat agar peserta didik mampu menyaring informasi dan berperilaku bijak dalam menggunakan media sosial.⁹

Masalah ini menjadi menarik dan penting untuk diteliti karena tantangan pendidikan karakter di era digital semakin kompleks. Guru tidak hanya dituntut untuk menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing dan teladan dalam kehidupan nyata maupun dunia digital. Oleh karena itu, mengetahui bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi dampak negatif media sosial menjadi hal yang krusial untuk dikaji lebih dalam.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat berbagai fenomena menarik yang perlu ditelusuri lebih dalam. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut

⁹ Nanik Munawwaroh, *Pendidikan Akhlak di Era Digital: Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2020, hal. 124.

mengenai *“Peran Guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi Dampak negatif penggunaan media sosial bagi peserta didik di MTsN 5 Kediri”*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan dari sumber data latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi Dampak negatif penggunaan media sosial di MTsN 5 Kediri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka Peneliti merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam menanggulangi Dampak negatif penggunaan media sosial bagi peserta didik di MTsN 5 Kediri?
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam menanggulangi Dampak negatif penggunaan media sosial bagi peserta didik di MTsN 5 Kediri?
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai fasilitator dalam menanggulangi Dampak negatif penggunaan media sosial bagi peserta didik di MTsN 5 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media sosial bagi peserta didik

di MTsN 5 Kediri.

2. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media sosial bagi peserta didik di MTsN 5 Kediri.
3. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak sebagai fasilitator dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media sosial bagi peserta didik di MTsN 5 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap hasil penelitian pasti memiliki arti, manfaat, dan makna, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi kepentingan penelitian. Pada dasarnya, sebuah penelitian menghasilkan dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan memberi kontribusi yang berarti bagi pengembangan pengetahuan, terutama dalam pendidikan agama Islam dengan fokus pada peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan menambah referensi ilmiah terkait strategi pendidikan untuk menghadapi dinamika era digital, terutama yang berkaitan dengan Dampak negatif media sosial terhadap moral siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala sekolah MTsN 5 Kediri penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan terkait penggunaan media

sosial.

- b. Bagi Guru Akidah Akhlak MTsN 5 Kediri penelitian ini dapat memberikan gambaran dan strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran serta bimbingan kepada peserta didik agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial.
- c. Bagi peserta didik MTsN 5 Kediri penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai dampak negatif media sosial dan pentingnya menjaga akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan penggunaan media sosial di kalangan pelajar.
- e. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan sebagai referensi betapa pentingnya akhlak dan membina akhlak khususnya pada remaja.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul *“Peran Guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media sosial bagi peserta didik di MTsN 5 Kediri”*. Guna menghindari kesalah pahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah, diantaranya sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, istilah-istilah penting dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Peran Guru

Peran dapat dipahami sebagai pelaksanaan fungsi, tugas, dan tanggung jawab yang dimiliki oleh individu maupun kelompok berdasarkan aturan serta tujuan yang telah ditentukan. Keberadaan peran tersebut menjadi pedoman dalam menjalankan berbagai kegiatan secara efektif dan terarah.¹⁰ Dalam dunia pendidikan, guru memiliki posisi penting sebagai pelaksana proses pembelajaran. Tugas guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membimbing mereka dalam mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif yang diperlukan untuk perkembangan diri.¹¹ Menurut A. Malik Fadjar dalam bukunya yang *Reorientasi Pendidikan Islam* tugas maupun peran guru yang paling utama adalah sebagai berikut :sebagai pendidik, fasilitator, penasehat, pembimbing, dan teladan.¹²

b. Peran Guru Akidah Akhlak

Peran guru Akidah Akhlak mencakup berbagai tanggung jawab, fungsi, serta bentuk tindakan yang dijalankan dalam upaya membimbing agar peserta didik memiliki keimanan yang mantap dan berperilaku selaras dengan ajaran Islam. Seorang Guru Akidah Akhlak tidak semata-mata bertugas menyampaikan materi pembelajaran secara intelektual, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam sikap dan perilaku, pembina spiritualitas, serta penanam nilai moral dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, peran guru Akidah Akhlak mencerminkan

¹⁰ Syaron Brigitte Lantaeda Dkk, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, *Jurnal administrasi public*, Vol. 04, No. 48, hal. 3

¹¹ Irma Sulistiani dan Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1269

¹² A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fadjar Dunia, 1999) hal. 61

keterpaduan antara fungsi edukatif, pembinaan karakter, dan keteladanan moral yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan akademik serta dinamika sosial yang terjadi di lingkungan madrasah.¹³ Peran guru Akidah Akhlak tidak terbatas pada kegiatan mengajar semata, tetapi juga mencakup berbagai fungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Fungsi tersebut meliputi peran sebagai pendidik, fasilitator, penasihat, pembimbing, teladan, dan motivator. Dalam penelitian ini, peran yang menjadi fokus kajian adalah guru Akidah Akhlak sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator.

c. Menanggulangi Dampak Negatif

Menanggulangi dampak negatif berarti melakukan serangkaian upaya yang meliputi pencegahan, penanganan, serta pengendalian terhadap akibat merugikan yang timbul, pada konteks ini terkait pemanfaatan media sosial. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui penguatan pendidikan karakter, pengawasan, serta pemberian bimbingan sehingga Peserta didik mampu menyikapi dan memanfaatkan media sosial secara proporsional sehingga penggunaannya memberikan manfaat serta meminimalkan dampak negatif yang mungkin akan ditimbulkan.¹⁴

d. Media Sosial

Media sosial dapat dipahami sebagai media online di mana pengguna

¹³ Sofi Yani Riswina, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Disiplin Siswi di MA Ar Risalah Jember*, Skripsi, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2024), hal. 14

¹⁴ Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja dan Penyakit Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press, 2010, hlm. 57.

dapat berpartisipasi, berbagi, dan menghasilkan konten sendiri, mulai dari blog, jejaring sosial, wiki, forum, hingga dunia virtual. Diantara berbagai jenis media sosial tersebut, blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk yang paling banyak digunakan oleh masyarakat secara global. Pendapat lainnya menyebutkan bahwa media sosial merupakan media online yang mendukung interaksi sosial serta menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah model komunikasi menjadi sebuah dialog interaktif.¹⁵ Media sosial dalam penelitian ini adalah TikTok sebagai media jejaring sosial berbagi fokus pada konten visual atau audio seperti foto maupun video.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji peran guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi Dampak negatif penggunaan media sosial bagi peserta didik di MTsN 5 Kediri. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan pelaksanaan peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator, mengidentifikasi bentuk-bentuk upaya yang dilakukan dalam menanggulangi Dampak negatif penggunaan media sosial. Dengan demikian, istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dipahami sesuai dengan konteks penelitian, yaitu peran guru Akidah Akhlak dalam membimbing peserta didik agar mampu menggunakan media sosial, khususnya TikTok, secara bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam dan peraturan madrasah.

¹⁵ A. Rafiq, “*Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*,” *Global Komunika* 1, no. 1 (2020), hal.19

F. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika dalam suatu karya ilmiah merupakan suatu bantuan yang sengaja disusun untuk mempermudah pembaca dalam memahami urutan konten sistematis secara sistematis dari karya ilmiah yang bermakna. Penulisan skripsi dengan judul “*Peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media sosial bagi peserta didik di MTsN 5 Kediri*” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal meliputi halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian penelitian, lembar motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti meliputi enam bab dan masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab didalamnya, seperti:

- a. BAB I Pendahuluan, Bab I Pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran awal mengenai penelitian, yang mencakup: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kontribusi penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi tentang kajian teori yang di gunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan

jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

- d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian. Bab ini memaparkan data serta hasil temuan yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan, daftar lampiran, dan daftar riwayat hidup.